

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan peradaban manusia menuju era industri praktis menuntut semua hal di lakukan serba cepat dan tepat. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat banyak yang bergeser dan berubah dalam rangka penyesuaian diri, namun penyesuaian diri tersebut tidak melepaskan diri dari fitrah manusia yang selalu berhadapan dengan risiko.

Berhadapan dengan segala risiko bagi setiap manusia di dunia ini adalah salah satu hal yang pasti terjadi di manapun dan kapanpun, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui kapan, dimana, dan seberapa besar risiko itu akan terjadi karena setiap perkembangan zaman akan menambah jumlah dan tingkat risiko yang dihadapi.

Risiko dapat menimpa diri sendiri berupa kematian, sakit, maupun kehilangan harta benda seperti kebakaran, kecelakaan, kerugian aset dan kecurian dan lain

sebagainya, itu semua adalah salah satu bentuk dari risiko yang di hadapi manusia di setiap waktu dan akan terus berkembang seiring berkembangnya peradaban serta pola pikir manusia sehingga akibat dari risiko itu semua adalah dapat menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi orang yang menyimpannya.

Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya berupa kerugian ekonomi secara keseluruhan,tetapi juga kerugian berupa fisik maupun mental yang terkena musibah,contohnya adalah kehilangan salah satu anggota tubuh sehingga hilangnya kepercayaan diri , selain itu juga kehilangan salah satu anggota tubuh juga menyebabkan kesulitan atau penghambat dalam bekerja.¹

Pasar Induk Rau Kota Serang,Banten, kondisinya hingga saat ini masih kumuh kotor. Atas keadaan pasar Rau itu,Wakil ketua komisi IV DPR-RI Titiek Soeharto meminta pasar tersebut di benahi pemerintah setempat.

¹ Ikromullah Ramadhan,*Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah*,(skripsi Fakultas Syariah dan Hukum “UIN Jakarta 2015”) hal 1

Minat kunjungan masyarakat terhadap Pasar Induk Rau (PIR) Tahun 2016 meningkat hingga 50 persen dibanding tahun sebelumnya. Hal itu disebabkan kondisi pasar Rau yang tidak macet, sehingga membuat para pembeli merasa nyaman saat berbelanja.

Sekitar 61,4 persen atau 350 dari 569 pedagang kaki lima (PKL) sudah melakukan pendaftaran untuk mengisi lapak yang disediakan pengelola Pasar Induk Rau (PIR). “Sampai saat ini ada sekitar 350 PKL yang sudah mendaftarkan diri, untuk mengisi lapak yang sudah disiapkan sekitar 505 lapak,” ungkap Manajer Operasional PT. Pesona Banten Persada, Khaeruzzaman Aeng kepada wartawan, Rabu (6/1/2016).

Aeng, mengatakan penutupan pendaftaran bagi para PKL akan ditutup pada 7 Januari (besok) ini dikhususkan untuk pedagang sayur mayur, daging ayam, tahu, tempe dan bumbu kering. Baru setelah itu, pada 8-10 Januari pedagang buah-buahan yang lapaknya berada di lantai dasar. Sudah

terbangun 505 lapak yang sudah terbangun dari arget sekitar 600 lapak,"kata Aeng.

Aeng menjelaskan,pihaknya hanya memberikan syarat yang tidak memberatkan bagi PKL. Yakni,pedagang yang berasal dari PKL di sekitar pasar Rau dan harus memiliki KTP danmaterai."kita optimis,11 Januari sudah *ready* dan bisa di tempati oleh prdagang,"katanya (**Fauzan Dardiri**).²

B. Identifikasi Masalah

Banyaknya perusahaan asuransi syariah di Indonesia saat ini khususnya produk kebakaran asuransi syariah. Berdasarkan judul diatas dalam penelitian ini, masalah yang ada mengenai:

1. Kurangnya pemahaman tertanggung (nasabah) terhadap produk dan manfaat produk kebakaran asuransi syariah.
2. Perbedaan penjelasan manfaat klaim yang di informasikan agen ke nasabah.

²www.radarbanten.co.id

3. Mekanisme prosedur klaim asuransi kebakaran syariah yang pedagang pasar induk rau tidak paham.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah di paparkan diatas tidak cukup jelas sebagai acuan masalah penelitian ini oleh Karena itu perlunya perumusan masalah yang lebih jelas agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini bisa lebih sederhana dan dapat langsung pada pokok pembahasan. Oleh karena itu bentuk perumusan masalah penelitian ini untuk lebih rincinya akan di paparkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap asuransi kebakaran syariah?
2. Seberapa besar minat pedagang pasar induk rau untuk berasuransi syariah?

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak

menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup pengetahuan produk kenakaran asuransi syariah dan minat berauransi di Pasar Induk Rau Kota Serang, Banten.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sendiri memiliki tujuan yang secara umum dan khusus bagi peneliti sendiri, secara umum penelitian ini berkaitan dengan rumusan permasalahan di atas bertujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis pemahaman pedagang di Pasar Induk Rau terhadap asuransi syariah.
2. Menganalisis sumber-sumber informasi asuransi yang selama ini dapat di manfaatkan oleh pelaku usaha di Pasar Induk Rau untuk membuka dan meningkatkan pemahaman tentang asuransi syariah.

3. Secara tidak langsung mensosialisasikan asuransi syariah kepada pelaku usaha di Pasar Induk Rau khususnya bagi yang belum paham dan yang belum minat terhadap asuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah bagi masyarakat secara luas dan bagi peneliti sendiri serta orang-orang yang berkepentingan terhadap penelitian ini, Secara luas penelitian ini berguna diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana dan acuan data informasi yang representatif atas kesadaran dan pemahaman masyarakat di pelaku usaha pasar induk rau terhadap minat berasuransi syariah.
2. Mengetahuiseberapa besar minat masyarakat pelaku usaha di pasar induk rau.

G. Kerangka Pemikiran

Kantor Asuransi di Indonesia sudah lumayan banyak, untuk saat ini tercatat terdapat 45 perusahaan Asuransi. Kalau

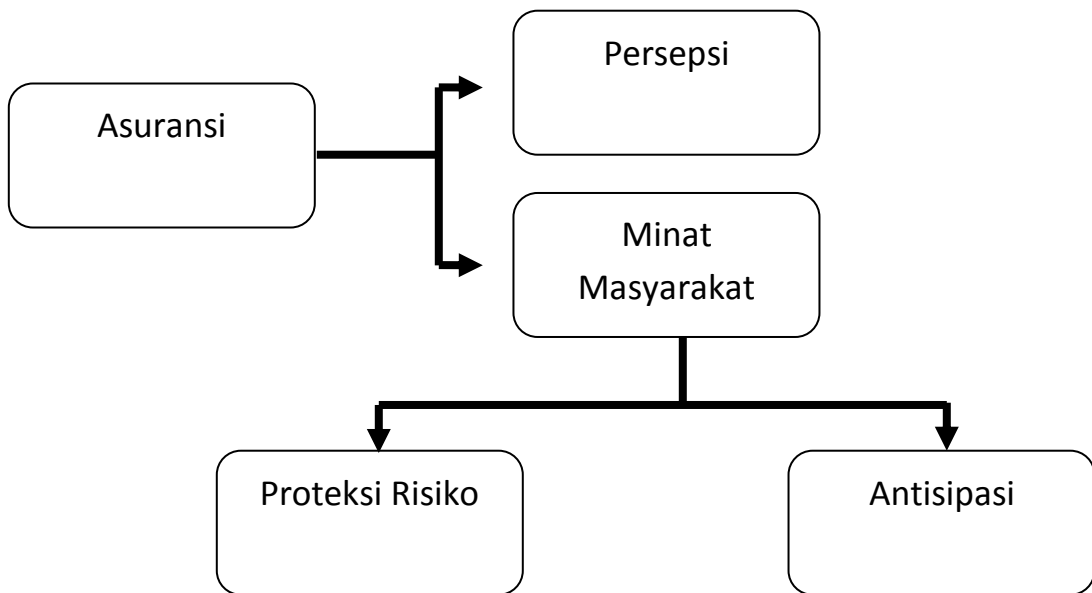
dibilang butuh Asuransi, pasti semua butuh, tetapi karena kurang pembelajaran kepada masyarakat, minat berasuransi hanya sekitar beberapa persen dari penduduk Indonesia, ditambah petugas Asuransi tidak memadai jumlahnya, maka banyak orang yang baru mau menjadi nasabah ketika ditawari, ataupun ketika mengetahui informasi terutama manfaat tentang Asuransi.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa Asuransi tidak bisa lepas dari pro kontra, terlepas itu Asuransi Syariah maupun konvensional, Namun masyarakat Indonesia terutama orang awam, tidak akan paham mana yang termasuk syariah mana yang termasuk konvensional. Sebenarnya, persoalannya bukan lagi terletak pada syariah atau konvensionalnya. Namun dari segi prinsip operasionalnya; seperti produknya, marketing plan, strategi pemasaran, strategi pengembangan jaringan dan poin-poin penting lainnya yang berpihak kepada kemaslahatan anggotanya.

Beberapa dampak positif dari perkembangan berasuransi yang diantaranya adalah **Pertama** Proteksi Risiko. Asuransi adalah alat perlindungan dan penyelamatan dari berbagai kemungkinan risiko dalam kehidupan yang memang penuh dengan risiko. Sebagai risiko itu bahkan bersifat pasti, dalam arti akan terjadi juga meski manusia berusaha menghindari atau menundanya dengan berbagai cara. Kematian, sakit, penuaan dan pension adalah contoh dari risiko yang pasti terjadi. Di samping itu, masih banyak risiko lain yang belum tentu terjadi namun bisa terjadi sewaktu-waktu terhadap diri atau keluarga kita, suka atau tidak, siap atau tidak, mau atau tidak, salah satu konsekuensinya dari risiko tersebut adalah timbulnya masalah keuangan keluarga.

Kedua, Antisipasi. Dampak positif berikutnya yang lebih penting lagi adalah mengantisipasi berbagai jenis risiko itu agar kita atau keluarga kita relatif siap secara keuangan bila musibah terjadi. Asuransi tidak bisa mengobati rasa sedih

kehilangan orang yang kita cintai, kedati begitu, Asuransi dapat menolong kita sekurang-kurangnya dari aspek finansial, untuk menghadapi dampak dari musibah.



H. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi uraian sistematika pembahasan yang dikandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

Bab Ke- Satu, Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah untuk penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab ke- dua, Landasan teori yang menjelaskan tentang makna pemahaman, pelaku usaha, dan produk kebakaran asuransi syariah.

Bab ke-tiga, Penyajian Data Penelitian yang membahas tentang gambaran dan karakteristik pelaku usaha di pasar induk rau, karakteristik responden dan lain sebagainya.

Bab ke-empat, Analisis Data Penelitian yang membahas mengenai analisis juga dilakukan interpretasi terhadap temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada, atau menyusun teori baru, Uraian-uraian tersebut memuat tafsiran-tafsiran, analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan sebagai jawaban terinci atas persoalan-persoalanyang berhubungan dengan pokok masalah secara proporsional.

Bab ke-lima, Penutup Pada bab ini teraksir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh informasi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengetahuan Produk Asuransi kebakaran

Asuransi kebakaran adalah produk asuransi yang menjamin risiko kerugian atau kerusakan yang terjadi pada harta benda anda terhadap risiko yang dijamin dalam polis standar Asuransi Kebakaran Indonesia. Asuransi ini juga dikenal dengan nama Asuransi semua risiko harta benda.³

Risiko yang ditanggung terdapat 2 jenis risiko yang ditanggung oleh asuransi kebakaran, yang pertama adalah jaminan standar asuransi kebakaran dan jaminan tambahan atau perluasan. Secara garis besar jaminan standar asuransi kebakaran meliputi kebakaran yang dikarenakan:

1. Api sendiri atau faktor eksternal
2. Tersambar petir
3. Ledakan aset usaha (kecuali bom nuklir)

³ <http://www.tokiomarine.com> diunduh pada agustus pukul 13:00

4. Kejatuhan pesawat terbang
5. Asap dari seluruh asset usaha

Sedangkan, jaminan tambahan atau perluasan tersebut meliputi kebakaran yang dikarenakan oleh dampak lainnya. Dampak ini disesuaikan dengan lingkungan usaha atau jenis usah, dimana untuk mendapatkan jaminan tambahan ini, anda harus membayar tambahan premi.⁴

1. Polis Standar kebakaran

Sudah terbukti bahwa tindakan apapun yang diambil untuk mencegah kebakaran dan bencana-bencana lain, namun sejumlah tertentu kerugian terjadi juga. Oleh karena itulah pentingnya fungsi perusahaan asuransi untuk pemeratakan beban kerugian itu sehingga tidak seorang pun yang menderita kerugian yang membengkrutkan akibat kebakaran.

Sebelum tahun 1873, polis asuransi kebakaran belum distandarisir, artinya seringkali terdapat perbedaan kata-kata yang tidak konsisten satu sama lain jika untuk

⁴<https://www.finansiaku.com> diunduh pada juli pukul 15:00

harta yang sama dibeli lebih dari satu polis. Keadaan ini di samping menyebabkan ketinggalan (Omission = tidak tercantum) dalam penutupan.

Tetapi juga menimbulkan konflik yang tidak menguntungkan bagi pemegang polis. Masing-masing perusahaan asuransi membuat polisnya sendiri-sendiri. Tidak ada usaha pengintegrasian sehingga memberikan perlindungan yang seragam kepada tertanggung. Contoh, sebuah perusahaan asuransi memasukkan satu pasal dalam polisnya yang menyatakan bahwa jika ada polis lain yang menutup risiko yang sama untuk harta itu memuat pasal demikian pula. Akibatnya tertanggung tidak mendapat penggantian kerugian sama sekali, apabila kerugian benar-benar terjadi.

Ketidakpastian polis individual ini menyebabkan Negara bagian Massachusetts dalam tahun 1873 menetapkan suatu formulir standar. Dalam tahun 1880, formulir ini diharuskan bagi seluruh penanggung yang menjalankan bisnis asuransi di Negara bagian ini. Dalam

tahun 1887, new York mengikuti contohnya dengan menggunakan suatu formulir yang sedikit berbeda Negara bagian lain yang menjadi standar dengan hanya sedikit perubahan.⁵

Asuransi syariah memang berbeda dengan kemunculan asuransi konvensional, praktik bernuansa asuransi tumbuh dari budaya suku arab pada zaman Nabi Muhammad saw yang di sebut *aqilah*.

Aqilah dalam *Dictionary of Islam* yang di susun oleh Thomas Patrick di terangkan bahwa jika salah satu anggota suku terbunuh oleh suku lain, keluarga korban akan dibayar sejumlah uang darah (*diyath*) sebagai kompensasi oleh saudara terdekat dari pembunuh. Saudara terdekat pembunuh tersebut biasa disebut *aqilah* sebagai pembayar uang darah atas nama pembunuh.

Al-Aqilah mengandung pengertian saling memikul dan bertanggung jawab bagi keluarga. Dalam kasus terbunuhnya seorang anggota keluarga, ahli waris korban

⁵ Ali Hasymi, Bidang Usaha Asuransi, (BUMI AKSARA Jakarta, Anggota IKAPI 1993) Cet. Pertama, h.39

akan mendapatkan uang darah (*diyath*) yang dibayarkan oleh anggota keluarga terdekat dari si pembunuh yang disebut aqilah. Aqilah mengumpulkan dana secara bergotong royong untuk membantu keluarga yang terlibat dalam perkara pembunuhan yang tidak disengaja itu.

Secara umum, asuransi berarti 'jaminan'. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'asuransi' dipadankan dengan kata 'pertanggungan'. Sebaiknya, kita kutip salah satu definisi standar tentang asuransi dari Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan pihak penanggung mengikatkan diri kepada penanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pebayaran yang didasarkan atas

meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asuransi pada dasarnya merupakan konsep pengelolaan risiko dengan cara mengalihkan risiko yang mungkin timbul dari peristiwa tertentu yang tidak diharapkan kepada orang lain yang sanggup mengganti kerugian yang di derita dengan imbalan menerima premi.

Pihak yang bersedia mengambil risiko tersebut disebut penanggung. Adapun pihak yang mengalihkan risiko disebut tertanggung. Perusahaan asuransi sebagai penanggung.⁶

2. Pelaku Usaha

Pengertian pelaku usaha menurut Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan

⁶ Didin Hafidhuddin, Solusi Berasuransi (Bandung, Jakarta 2009) cet. Pertama h.3

berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia. Baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Menurut penjelasan pasal 1 angka 3 Undang-Undang perlindungan konsumen pelaku usaha yang termasuk dalam pengertian tersebut meliputi perusahaan, korporasi, BUMN, Koperasi, importer, pedagang, distributor dan lain-lain.

Pengertian pelaku usaha menurut pasal 1 angka 3 Undang-Undang perlindungan konsumen tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa unsur/syarat, yaitu:

Advertisement

1. Bentuk atau wujud dari pelaku usaha adalah
 - a. Orang perorangan, yaitu setiap individu yang melakukan kegiatan usahanya secara seorang diri.
 - b. Badan usaha, adalah kumpulan individu yang secara bersama-sama melakukan kegiatan usaha.
- Badan usaha dapat dikelompokkan kedalam dua katagori, yaitu:

- a. Badan hukum, misalnya perseroan terbatas
- b. Bukan badan hukum, misalnya firma atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha secara insidental. Contoh sederhana dari sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha secara insidental adalah pada saat banjir dan banyak mobil yang mogok, beberapa orang pemuda menawarkan jasa untuk mendorong mobil yang mogok dengan syarat diberikan imbalan sejumlah uang.

Badan usaha tersebut harus memenuhi salah satu kriteria berikut:

- a. Didirikan dan berkedudukan di wilayah hukum Negara Republik Indonesia
- b. Melakukan kegiatan di wilayah hukum Negara Republik Indonesia

Perbedaan antara didirikan, berkedudukan dan melakukan kegiatan adalah didirikan erat kaitannya dengan badan hukum, misalnya

perseroan terbatas yang berdasarkan anggaran dasarnya didirikan di Indonesia. Sedangkan berkedudukan cakupannya lebih luas dari didirikan. Istilah berkedudukan tidak hanya melekat pada badan hukum, melainkan juga pada non badan hukum, baik individu maupun sekelompok orang. Keterangan mengenai tempat kedudukan dapat di temukan di tanda pengenal seperti KTP atau surat izin praktek.⁷

Istilah melakukan kegiatan lebih luas dibanding berkedudukan, misalnya tenaga medis yang berasal dari keluarga luar negeri dan melakukan pengobatan di Indonesia, mereka bukan badan hukum, sehingga tidak didirikan di Indonesia, serta tidak berkedudukan di Indonesia, namun mereka tetap harus tunduk pada ketentuan yang

⁷ www.jurnalhukum.com

berlaku di Undang-Undang perlindungan konsumen.

3. Hak Pelaku Usaha

Seperti halnya konsumen, pelaku usaha juga memiliki hak dan kewajiban. Hak pelaku usaha menurut ketentuan pasal 6 Undang-Undang perlindungan konsumen adalah:

1. Hak untuk meneriampembayaran sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/jasa yang diperdagangkan;
2. Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik;
3. Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengkea konsumen;
4. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan;

5. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

4. Kewajiban Pelaku Usaha

Kewajiban pelaku usaha menurut ketentuan pasal

7 Undang-Undang perlindungan konsumen adalah:

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya;
2. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang-barang dan/atau jasa serta member penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan;
3. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif;
4. Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku;
5. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji, dan/atau mencoba barang dan/atau jasa tertentu serta member jaminan dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau yang diperdagangkan;

6. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diperdagangkan;
7. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.⁸

Perintah untuk saling melindungi dalam keadaan susah.

Allah SWT sangat concern dengan kepentingan keselamatan dan keamanan dari setiap umat-Nya. Karena itu, Allah memerintahkan untuk saling melindungi dalam keadaan susah satu sama lain. Sebagaimana firman Allah:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

"Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.(QS. Quraisy:4)

⁸www.jurnalhukum.com diunduh pada juli pukul 20:00

Perintah untuk saling tolong menolong dan kerja sama. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. al-Maidah :2)

Landasan Hadits Asuransi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : إِقْتَلَتْ امْرَأَتَانِ مِنْ هُزَيْلٍ
فَرَمَتْ أَحَدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَفَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا
فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , فَقَضَى أَنْ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ أَوْ وَلِيدَةٌ
وَقَضَى دِيَةَ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا.

“Diriwayatkan dari Abū Hurayrah ra, dia berkata: Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada nabi Muhammad saw., maka Rasulullah saw., memutuskan ganti rugi dari pembunuhan dari janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyathah) yang dibayarkan oleh ‘āqilah-nya (kerabat dari orang tua laki-laki).” (HR. Bukhārī).

B. Minat

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari. Serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, social, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis dan mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati karena adanya

masuk-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- b. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- c. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.⁹

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”, (Johny Killis, 1988 : 26). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

⁹www.pengertianahli.com diunduh pada juli pukul 09:00

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu keutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu (1980 : 12)

b. Fungsi Minat

Crow and crow (1973 : 153) menyatakan “...the word interested may be used to the motivating force which causes an individual to give attention to a thing or activity.” Pendapat disini dimaksudkan bahwa perhatian kepada seseorang, sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas

tertentu sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain. Dari uraian tersebut dengan adanya minat kemungkinan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. Karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa senang dan pengalaman.

c. Macam – Macam Minat

Minat dibagi 2 yaitu :

1. Minat primitif atau biologis

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat

memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat Kultural atau sosial

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai (Witherington, H. C , 1999).¹⁰

d. Proses Minat

Proses minat tersedia dalam :

1. Motif (alasan,dasar,pendorong)
2. Perjuangan motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat hukumdan rendah dan disini harus dipilih.

3. Keputusan

Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif – motif yang ada dan meninggalkan

¹⁰ Witherington, H. C. (1999).Psikologi Pendidikan. Jakarta : Aksara Baru

kemungkinan yang lain sebab tidak sama mungkin seseorang mempunyai macam – macam keinginan pada waktu yang sama.

4. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil¹¹

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk membatasi makna dari variabel yang akan di bahas, diantara variabel-variabel tersebut adalah:

1. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang.
2. Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.
3. Asuransi adalah suatu konsep modern dalam penanganan risiko dengan menggunakan *sharing risk* atau *transfer risk*.
4. Asuransi syariah adalah suatu asuransi yang dikemas secara syariah.

¹¹ Heri, P. (1998). Pengantar Pelaku Manusia. Jakarta : EGG

Definisi operasional ini dapat membangun suatu teori baru atau dapat membuktikan kebenaran teori yang sudah ada atau memang membantahnya.

C. Hubungan Antar Variabel

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki.

Dari pemaparan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan produk mempunyai kaitan yang sangat kuat dalam pemasaran produk dan peranannya dengan keputusan pembelian konsumen.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam meakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merrupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Maya Kurniasari dengan judul “Minat Masyarakat Berasuransi Syariah”Asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari’ah. Di Indonesia lembaga syari’ah sekarang berkembang dengan sangat pesat baik itu asuransi ataupun perbankan dan usaha

lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sebagai seorang mahasiswa kita harus bisa mengetahui lebih jauh tentang asuransi syariah, baik perkembangan, pengertian, manfaat, resikonya dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berasuransi syariah di Asuransi Prudential Super Agency Cirebon 1.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan instrument penelitian melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berasuransi syariah sangat penting diperhatikan demi kelangsungan dan tetap eksisnya lembaga tersebut. Diamati atau tidaknya suatu lembaga dapat diketahui dengan faktor-faktor yang sifatnya psikologis yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera. Bukan hanya faktor psikologis saja, ada banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk memilih asuransi

syariah.¹² Yessi Rossiana dengan judul penelitian “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam berasuransi syariah (Studi Pada Pt. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Pontianak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variable produk, promosi, harga, lokasi, dan religiusitas terhadap minat nasabah dalam berasuransi syariah di PT.AJS Bumiputera cabang Pontianak. Populasi penelitian ini adalah semua nasabah dari PT.AJS Bumiputera cabang Pontianak sebanyak 2.394 Nasabah. Sampel penelitian ini berjumlah 96 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang masing-masing sudah diuji coba dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantuan SPSS Versi 21.

Dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam berasuransi syariah

¹² Maya Kurniasari, *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN Syekh Nuriati Cirebon)* diunduh pada 15 maret pukul 16:00

di PT. AJS Bumipetara cabang Pontianak dengan taraf signifikan ($<0,05$) dan berpengaruh sebesar 0,012.¹³

Ikromullah Ramadhan dengan judul penelitian “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah”.

Penelitian ini menjelaskan dan memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan tingkat pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial ekonomi dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data jenis data ordinal dan nominal (data kualitatif) atau data non parametrik dengan menggunakan metode survei dengan angket serta observasi untuk mengumpulkan data. Hasilnya akan di paparkan dalam bentuk grafik dan diagram.

Hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis lapangan atau operasional satuarah yang yaitu tingkat pemahaman masyarakat pedesaan (studi dan analisis pada

¹³ Yessi Rossiana, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta)* diunduh pada 15 maret pukul 17:00

Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon) terhadap asuransi syariah masih rendah.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa hipotesis peneliti diterima bahwa tingkat pemahaman masyarakat pedesaan (studi dan analisis pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon) terhadap asuransi syariah masih rendah sedangkan faktor pendukungnya adalah pendidikan sebagai faktor tertinggi dan penghambat adalah faktor sosialisasi yang rendah dan akses informasi yang kurang. Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori solidaritas mekanik Emile Durkhem.¹⁴

Yuli Yanti dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk, Citra Perusahaan Asuransi Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Berasuransi Syariah”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pengetahuan produk, dan citra perusahaan asuransi syariah terhadap kesadaran masyarakat untuk

¹⁴ Ikromullah Ramadhan, Fakultas Syari’ah dan Hukum (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) diunduh pada maret pukul 18:00

berasuransi syariah. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data diambil melalui penyebaran kuesioner terhadap 58 responden sampel yang diambil menggunakan tehnik *sampling purposive*.

Untuk menguji kesadaran tentang kesadaran masyarakat dalam berasuransi syariah di gunakan analisis data yaitu analisis korelasi *spearman rank* dengan program SPSS Versi 16 dengan signifikan 5%. Dari hasil analisis spearman rank yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pendapatan pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kesadaran berasuransi syariah dengan nilai korelasi 0,924. Variabel citra perusahaan asuransi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesadaran berasuransi syariah dengan nilai korelasi 0.860.¹⁵

¹⁵ Yuli Yanti, Fakultas Syariah dan Hukum (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) diunduh pada february pukul 11:59

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 (Satu) bulan mulai tanggal 12 November sampai dengan 12 Desember 2018.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian skripsi, peneliti melakukan penelitian dengan menemui langsung pedagang pasar induk rau serang, banten.

Jalan KH. Abdul Latip, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial ekonomi, artinya bahwa penelitian ini bermaksud meneliti tingkat minatnya pelaku usaha terhadap asuransi syariah di pasar induk rau Kabupaten Serang, Banten. Dari sisi sosial

penelitian ini bermaksud meneliti tingkat minatnya pelaku usaha di pasar induk rau sedangkan sisi ekonomi penelitian ini bertujuan pada minatnya pelaku usaha di pasar induk rau terhadap asuransi syariah.

a. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yaitu hasil wawancara yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Dengan teknik pengumpulan data pedagang dari hasil pertanyaan melalui wawancara mengenai minat berasuransi syariah.

2) Data Skunder

Sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia dengan cara wawancara atau benda (majalah, buku, Koran, dll). Penelitian ini

menggunakan data skunder yang diperoleh dari informasi-informasi atau hasil penelitian yang disediakan oleh unit atau lembaga-lembaga yang ada, buku referensi, media massa, internet, dan lainnya yang menunjang dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan proses analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga data yang ada akan saling melengkapi.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi yang akan diteliti yaitu pedagang di It.dasar Pasar Induk Rau Kota Serang Banten, yaitu sebanyak 150 kios.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Muhammad

menjelaskan bahwa *sample* adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang mewakili.¹⁶ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu dengan menyebarkan angket. Adapun besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

(persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).¹⁷

Jika besaran populasi responden penelitian, yakni pedagang pasar induk Rau Kota Serang Banten, maka besaran sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

¹⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Raja Grafindo, 2013), hal 137-138

Diketahui:

$N = 149$ kios

$$n = \frac{149}{1+149(0.05^2)}e = 5\%$$

$n = 40$ sampel.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dengan nilai kritis 5% adalah 40 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteiti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self/report*, atau setidaknya pada maupun menggunakan mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam

menggunakan metode interview dan kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang diri sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.¹⁸

2. Kuesioner (angket)

Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi. Sudah berang tentu respondennya ditentukan dahulu berdasarkan teknik sampling. Penelitian dapat

¹⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 137-138

mendatangi sendiri responden atau mengirim daftar pertanyaan itu melalui pos. karena “kepraktisannya” itulah angket banyak digunakan penelitian.¹⁹

Bentuk-bentuk skala sikap yang biasa dipakai salah satunya model skala likert adalah model skala likert bentuk kuesuoner yang mengungkapkan sikap diri responden dalam bentuk jawaban pertanyaan yang berupa Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban tersebut memiliki skor sendiri sesuai dengan positif ataupun negatifnya item itu.

TABEL 3.1
Pedoman Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

¹⁹ Soeratno, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Bisnis* (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekoah Tinggi Ilmu Mnajemen YKPN, 2001), 91

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Vaiditas dan Realiabilitas

a. Uji Validitas

Validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang harus diukur. Suatu alat ukur yang dibuat dengan tujuan mengukur suatu objek tertentu dengan demikian, validitas alat ukur hanya berlaku untuk tujuan yang spesifik. Predikat valid seperti yang dinyatakan dalam kalimat “tes ini valid” adalah kurang lengkap. Mungkin dalam pengukuran suatu objek memang valid, tetapi belum tentu demikian saat mengukur obyek yang lain. Pernyataan valid harus diikuti oleh keterangan yang menunjukkan oleh tujuan ukur (valid untuk mengukur apa) serta menunjukkan pada kelompok subyek. Jadi, suatu pertanyaan valid yang lengkap dapat diilustrasikan dalam kalimat “*tes ini valid untuk mengukur tingkat kepuasan kerja karyawan PT.Cucok Rowo bagian produksi*”. Pertanyaan ini tepat karena belum tentu instrument ini valid saat mengukur

kepuasan kerja dibagian keuangan atau diperusahaan lain.

Dengan demikian, suatu alat ukur yang dikatakan valid dalam pengambilan suatu keputusan dapat saja sangat tidak berguna dalam pengambilan keputusan lain dan bagi kelompok subyek lain.²⁰

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur untuk menguji instrumen validitas menggunakan rumus yaitu koefisien korelasi total item dengan menggunakan uji dua sisi dengan tariff signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- b. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan

²⁰ Sulianto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2001), 146-147.

berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- c. Jika $r_{hitung} < r_{table}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (maka dinyatakan tidak valid).

d. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.²¹

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

²¹Sulianto, *Metode Riset Bisnis*, 149.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable.²²

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Pada model regresi liner sederhana ini ada beberapa uji asumsi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi norma, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi data diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik jika data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya , model regresi memenuhi asumsi normalitas.²³

²² V.Wiratna Sujerwi, *SPSS Untuk Paramedi* (Yogyakarta: Gava Media Klintren Lor GKIII/15,2011), 172

²³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bismis, Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 181.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, ada atau tidaknya pola tertentu. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur atau bergelombang, maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independent. model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:²⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

²⁴ V. Wiratna Sujerwi, *SPPPS Untuk Paramedis*, 9.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui

a = Koefisien sebagai intersep (*intercept*); jika nilai $X=0$ maka nilai

$Y = a$, Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y .

b = Koefisien regresi sebagai *slop* (kemiringan garis *slop*). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi pada dasarnya hanya merupakan analisis hubungan yang belum menunjukkan variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Dengan demikian, semua variabel bersifat setara.²⁵

Analisis korelasi dengan menggunakan uji statistik dimaksudkan untuk mengukur derajat korelasi dari dua

²⁵ Suliyanto, *METODE Riset Bisnis*, 193.

variabel, atau untuk mengetahui signifikan-tidaknya hubungan variabel independen dengan dependen.²⁶

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis, penelitian kuantitatif lebih matematis dan sistematis dari pada penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, cenderung menggunakan pengukuran statistic, maka lebih banyak memiliki alat-alat ukur yang objektif.

Terdapat dua macam pengujian hipotesis deskriptif, yaitu dengan uji dua pihak (*two tailed test*) dan uji satu pihak (*one tailed test*). Penelitian menggunakan uji hipotesis dengan uji dua pihak (*two tail rest*). Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

²⁶ Sofar Silaen, *Yayak Heriyanto, Pengantar Statistik Sosial* (Bandung: In Media, 2014), 123.

1. Jika $H_0: < 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara individu dari variabel produk kebakaran asuransi syariah terhadap minat berasuransi.
2. Jika $H_a: > 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara individu dari variabel produk kebakaran asuransi syariah.

Keterangan:

$$i = 1, 2, \text{ dan } 3$$

Untuk menghitung nilai t-hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_h \frac{b}{S_b}$$

$$S_b = \frac{s_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$s_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Keterangan:

S_b = Standar deviasi koefisien regresi b

S_e = Standar deviasi regresi

Kriteria pengujian statistic ada dua secara parsial dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 tidak ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} artinya yaitu variabel dimensi pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah tidak berpengaruh terhadap minat berasuransi.
2. H_a tidak ditolak apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya variabel dimensi pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berasuransi.

6. Koefisien Determinasi

Uji tederminasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi independen dapat menerangkan variasi variabel independen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*), digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien

determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\bar{Y}_1 - \bar{Y})^2}{\sum(\bar{Y}_1 - \bar{Y})^2}$$

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila variasi variabel independennya dapat menjelaskan besarnya pengaruh atas variabel dependennya. Dimana nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang didapat ialah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan dimensi pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah dalam menjelaskan variasi variabel minat berasuransi.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel dimensi pemasaran relasional dalam menjelaskan hampir untuk memprediksi variasi variabel minat berasuransi.

F. Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian yaitu penarikan pembatasan-pembatasan yang lebih menjelaskan ciri spesifik yang lebih substantif dari sebuah konsep. Tujuannya adalah yaitu agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, yaitu maka penelitian ini harus memasukkan proses ataupun operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk data kuantitatif gejala atau variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul pengaruh pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah terhadap minat berasuransi, maka penulis mengidentifikasi dua variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Variabel X pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah, dimana variabel ini merupakan variabel bebas (independen variabel)
- b) Variabel Y minat berasuransi syariah, dimana variabel ini termaksud dalam variabel terikat (dependen variabel).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (independen variabel), dan variabel dependen (dependen variabel)

1. Variabel bebas atau X (Independen Variabel)

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (independen variabel atau terikat),”Variabel bebas ini digunakan untuk bisa mengetahui perbedaan variabel yang di hipotesiskan, sedangkan menurut fungsi variabel lain”. Karena sering juga disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel bebas yang dapat dimaksud dalam penelitian adalah pengaruh pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah.

2. Variabel terikat atau Y (independen variabel)

Yaitu “variabel yang dapat dipengaruhi pada variabel lain (independen vvariabel atau variabel bebas) dimana kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintriduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas”. Variabel terikat yang dimaksud dalam peneitian ini adalah minat pedagang di Pasar Induk Rau.

Dari penjelasan di atas maka variabel penelitian ini dapat di operasionalkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah sebagai variabel X yaitu:

a. Permintaan dan harapan pedagang pasar induk rau terhadap produk kebakaran asuransi syariah apakah produk kebakaran asuransi syariah sesuai apa yang diharapkan pedagang di Pasar Induk Rau Kota Serang Banten

2. Minat berasuransi variabel (Y) yaitu:

a. Minat pedagang di Pasar Induk Rau.

Adapun pengertian minat yaitu kecenderungan yang menetap dan adanya rasa tertarik pada bidang atau hal tertentu. Tersebut timbul terlebih terdahulu sukar di tentukan secara yang pasti. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi sesuatu objek.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi Syariah	Kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk, pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminology produk, atribut atau fitur produk,	1. Tingkat Pengetahuan pedagang terhadap produk kebakaran asuransi syariah 2. Adanya kejelasan tentang produk asuransi syariah 3. Tingkat pengetahuan	Skala likert

	<p>harga produk dan kepercayaan mengenai produk. Keputusan konsumen mengenai tempat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuan.</p>	<p>tentang jaminan standar kebakaran api sendiri atau faktor eksternal</p> <p>4. Tingkat pengetahuan standar kebakaran tentang ledakan aset usaha</p> <p>5. Adanya kesadaran pedagang terhadap produk kebakaran asuransi syariah</p>	
--	---	--	--

<p>Minat Pedagang Berasuransi Syariah</p>	<p>Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan pedagang terhadap produk kebakaran asuransi syariah 2. Harapan pedagang terhadap suatu produk kebakaran asuransi syariah 3. Dampak adanya produk kebakaran asuransi syariah 4. Peningkatan minat produk kebakaran 	<p>Skala liker</p>
---	--	---	------------------------

		asuransi syariah	
		5. Tingkat kesadaran pedagang terhadap risiko kebakaran	

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Objek Penelitian Pedagang

Rau trade centre (RTC) yang sejak lama di kenal sebaga pasar induk rau adalah pasar terbesar di Kota Serang. Jumlah kios/los yang tersedia mencapai 4.700 unit. Tersebar di lantai dasar dan lantai satu. Boleh dikata, RTC adalah pasar kebanggaan masyarakat serang sekaligus menjadi tumpuan harapan ribuan pedagang lokal dan pedagang yang datang dari berbagai daerah.

Pasar Rau Serang baru, statusnya berubah dari pasar tradisional menjadi regional yang menjual komoditinya lebih banyak dan bervariasi dengan system penjualan grosir dan eceran.

Di samping itu banyak juga yang menjadi pedagang musiman ketika musim bulan puasa puncaknya lebaran dan tahun baru sebagai alternatif pedagang berjualan di pasar Rau.

Sekitar 61% atau 350 dari 569 pedagang kaki lima (PKL) sudah melakukan pendaftaran untuk mengisi lapak yang disediakan pengeola Pasar Induk Rau (PIR).

B. Hasil Wawancara

Pada bab ini akan dipaparkan hasil wawancara terhadap para informan yang telah dilaksanakan dan datanya diolah secara sistematis sebagaimana ditetapkan dalam metode penelitian. Setelah diadakan penelitian terhadap informan pedagang, berikut ini akan digambarkan bagaimana pengaruh pengetahuan produk kebakaran asuransi terhadap minat berasuransi.

Informan 1, penting sekali ya pengetahuan terhadap asuransi syariah, karena memang pedagang belum terlalu paham dan sadar dengan asuransi, oleh karena itu pedagang menganggap asuransi itu penting tidak penting.²⁷

Informan 2, iya terkadang saya merasa butuh dan ingin mengasuransikan kios saya tapi karena saya sibuk berdagang tiap hari dan uang yang saya dapatkan tiap harinya

²⁷ Agus supriyadi 13 Maret 2019

hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jadi saya mengurungkan niat saya untuk berasuransi.²⁸

Informan 3, saya sih sudah mengikuti asuransi dulu, tapi saya pikir-pikir lebih baik menabung dari pada berasuransi, jadi saya berhenti dan memilih menabung saja.²⁹

C. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Induk Rau Kota Serang, Banten. Jumlah pedagang yang di pilih sebagai responden sebanyak 40 orang dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan lamanya ikut asuransi, adapun karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penyajian data mengenai identitas responden yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan dari responden, adapun gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis

²⁸ Romli 13 Maret 2019

²⁹ Ahmad 19 Maret 2019

kelamin dan umur berikut ini akan dibahas mengenai responden tersebut.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	23	57,5 %
Perempuan	17	42,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari jumlah responden 40, diketahui jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 57,5 % atau 23 orang sedangkan perempuan 42,5 % atau 17 orang.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
22 - 30	29	72,5%
31 - 40	11	27,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4,2 di atas bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, responden terbanyak adalah usia 22 – 30 tahun yaitu 72,5% dengan jumlah 29 orang, responden terendah adalah usia 31 – 40 tahun yaitu 27,5% dengan jumlah 11 orang.

1. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada minat pedagang di pasar induk rau kota serang, banten
(Responden)

- a. Pengaruh Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi Syariah (X)
- b. Minat Pedagang (Y)

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai untuk pengujian hipotesis merupakan data yang valid atau tidak, untuk itu data yang sudah didapat harus diuji validitasnya terlebih dahulu.

Dalam uji validitas ini, item pernyataan yang dianggap valid adalah r hitung $>$ r table.

a. Instrument Persepsi Tentang Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi

Berikut ini hasil uji validitas variabel Persepsi Tentang Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi (X) dengan menggunakan Program SPSS 21.0.

Tabel 4.5

a. Hasil Uji Validitas Persepsi Tentang Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi (X)

No	Variabel X	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Item 1	0,525	0,3044	Valid
2	Item 2	0,739	0,3044	Valid
3	Item 3	0,807	0,3044	Valid
4	Item 4	0,753	0,3044	Valid
5	Item 5	0,525	0,3044	Valid
6	Item 6	0,551	0,3044	Valid
7	Item 7	0,476	0,3044	Valid
8	Item 8	0,851	0,3044	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0

Dari data di atas terdapat 8 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid yang artinya semua pernyataan lebih besar dari r table yaitu sebesar 0,3044, maka semua pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Instrument Kesadaran Minat Berasuransi

Berikut ini hasil uji validitas variabel (Y) Minat Berasuransi dengan menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Minat Berasuransi (Y)

No	Variabel X	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Item 1	0,731	0,3044	Valid
2	Item 2	0,794	0,3044	Valid
3	Item 3	0,711	0,3044	Valid
4	Item 4	0,673	0,3044	Valid
5	Item 5	0,739	0,3044	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0

Dari data di atas terdapat 5 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Realibilitas

a Instrumen Persepsi Tentang Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi

Table 4.7

Reliabilitas Instrumen Persepsi Tentang Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	8

Sumber : output Data SPSS 21.0

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada output *reability statistic*, didapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0,800, karena nilainya sebesar $0,800 > 0,3$ maka data tersebut layak untuk dijadikan penelitian

b. Instrument Minat Berasuransi

Tabel 4.8

Reliabilitas Instrumen Minat Berasuransi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,781	5

Sumber : Output Data SPSS 21.0

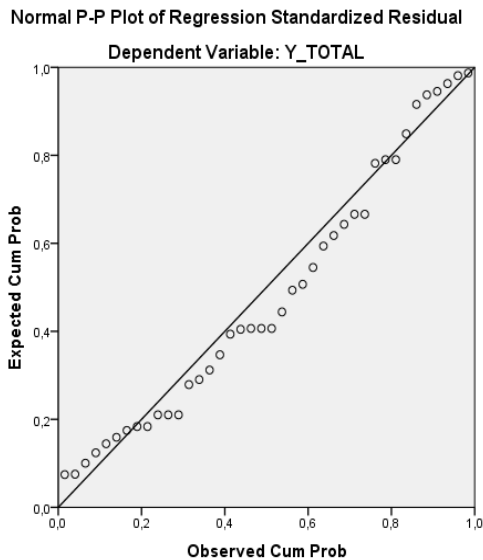
Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada output *reability statistic*, didapat nilai cronbach alpha sebesar 0,781, karena nilainya sebesar $0,781 > 0,3$ maka data tersebut layak untuk dijadikan penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

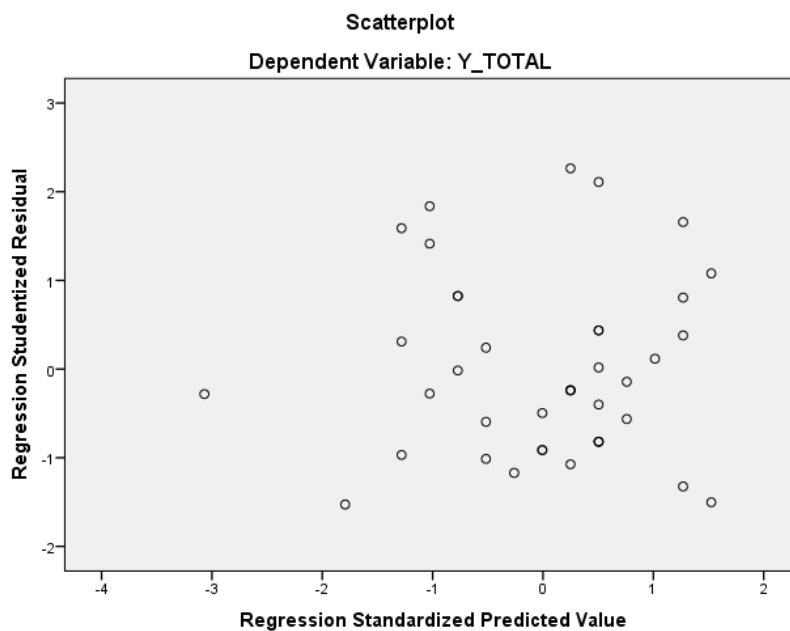
Data distribusi normal adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 , maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Output Data SPSS 21.0

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot tersebut dapat dilihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian normal, hal itu dikarenakan data yang sesungguhnya memusat mendekati garis diagonal Normal P-P Plot. Jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian normal.

b. Uji Heteroskedastisitas**Gambar 4.2****Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output Data SPSS 21.0

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat terlihat dari plot yang terpancar serta tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

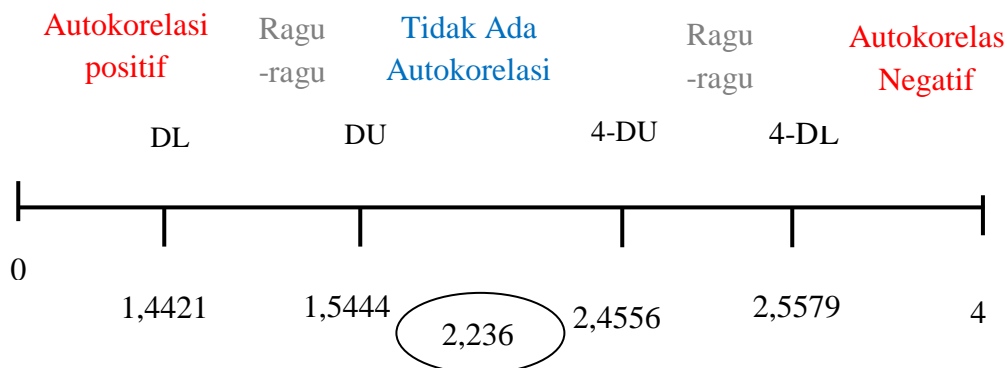
Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,263	2,42919	2,236

Berdasarkan hasil pengujian pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,236. Jumlah sampel 40 variabel independen 1 ($k=1$). Nilai DW 2,229 lebih besar dari batas atas (du) 1,5444 dan kurang dari ($4-du$) 2,4556 atau $1,5444 <$

$2,236 < 2,4556$. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (2,236) berada diantara nilai DU dan 4-DU maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

4. Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Persepsi tentang Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi terhadap Minat Berasuransi dengan menggunakan 40 responden.

Hasil dari persamaan regresi ini diperoleh dari SPSS 21.0 dengan table sebagai berikut :

Table 4.10**Uji Analisis Regresi Linear Sederhana****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,297	3,103		2,351	,024
X_TOTAL	,384	,099	,531	3,865	,000

Sumber : Output Data SPSS 21.0

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7.297 + 0.384 X$$

Dimana : Y = Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi

X = Minat Berasuransi

Interpretasinya :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 7.297 menyatakan bahwa ketika Persepsi tentang Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi (X) sama dengan nol, maka Minat Berasuransi (Y) di nilai sebesar 7.297.
- b. Koefisien regresi variabel (X) sebesar 0.384 artinya jika Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka

menyebabkan peningkatan Minat Berasuransi (Y) berpengaruh positif bila variabel lain konstan.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,263	2,42919	2,236

Sumber : Output Data SPSS 21.0

Berdasarkan table diatas didapat nilai R sebesar 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel (X) dan variabel (Y) karena berada pada interval 0,40 – 0,599 (Sedang).

Tabel 4.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Uji Hipotesis

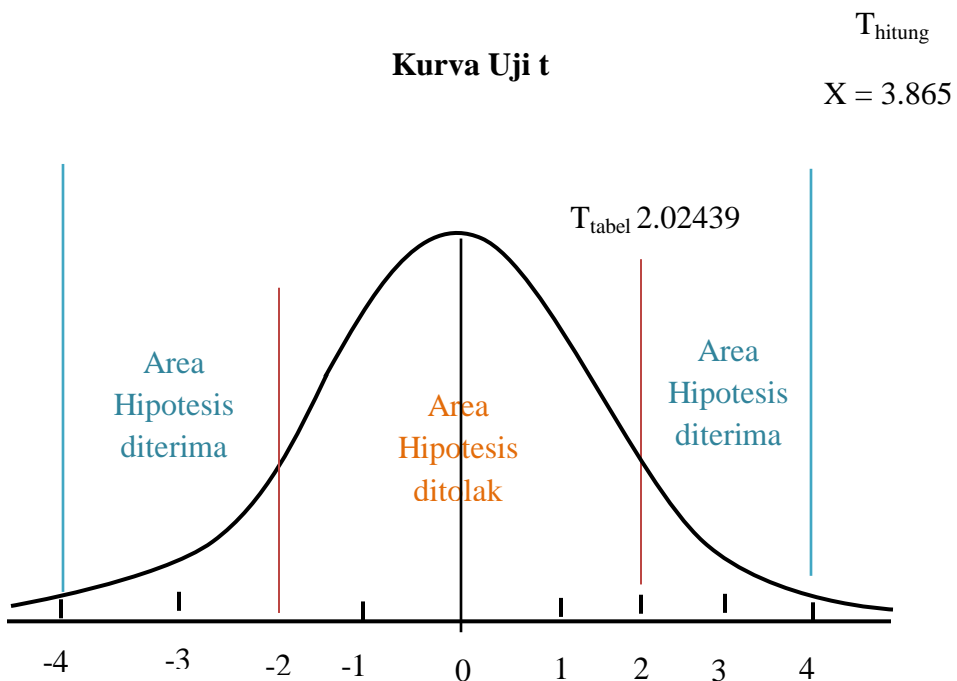
a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Table 4.13

Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,297	3,103		2,351	,024
	X_TOTAL	,384	,099	,531	3,865	,000

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa $t_{hitung} X$ sebesar 3.865, dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1) = (40-1-1) = 38$ maka besar $t_{tabel} = 2.02439$ jadi $t_{hitung} X > (3.865 > 2.02439)$ dan tingkat signifikan X 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen yaitu pengetahuan produk kebakaran asuransi tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berasuransi.



b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Persepsi tentang pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap variabel Kesadaran berasuransi syariah yang besarnya dinyatakan dalam persentase. Berikut adalah uji koefisien determinasi.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,263	2,42919	2,236

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.282. Hal ini berarti variabel Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi dapat menjelaskan terhadap minat berasuransi sebesar 28,2% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 28,2\% = 71,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar Pengetahuan Produk Kebakaran Asuransi.

E. Kesimpulan Hasil Pembahasan

Berikut ini hasil pembahasan dari penelitian di atas:

1. Ekonomi syariah beranggapan bahwa semua jenis sumber daya alam yang ada merupakan pemberian dan ciptaan Allah SWT, sehingga perlu berhati-hatidan bertanggung jawab dalam penggunaannya, tidak boleh berlebihan dan seenaknya sendiri karena itu bukan milik kita. Dalam kegiatan ekonomi syariah, bekerja merupakan kegiatan yang menjadi penggerak utamanya. Dalam islam telah diajarkan untuk tidak bermalas-

malasan untuk mencari rezeki, untuk itu bekerja sangat dianjurkan oleh agama islam untuk mendapatkan rzekeerupa harta atau materi dengan berbagai cara,namunada batasan yang harus diikuti agar tidak salah langkah. ³⁰

2. Hasil analisis diperoleh dari uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif pengaruh pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah terhadap minat berauransi yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} X sebesar 3.865, dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1) = (40-1-1) = 38$ maka besar $t_{tabel} = 2.02439$ jadi $t_{hitung} X > (3.865 > 2.02439)$ dan tingkat signifikan X 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen yaitu pengetahuan produk kebakaran asuransi tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berasuransi
3. Angka koefisien determinasi yang dilakukan pada uji determinasi diperoleh nilai *r square* sebesar 0,282 yang artinya menunjukkan bahwa *pengaruh pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Minat Berasuransi yaitu sebesar 28,2 % sedangkan

³⁰ <http://blog.ruangguru.com>

sisanya sebesar 71,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah.

4. Menurut Gemalia Dewi, baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah, keduanya mempunyai kesamaan yaitu perusahaan asuransi hanya sebagai fasilitator hubungan struktural antara peserta penyetor premi (penanggung) dengan peserta penerima pembayaran klaim (tertanggung).
5. Menurut Muhammad Syakir Sula, kata asuransi berasal dari bahasa belanda, *assurantie*, yang artinya pertanggung.³¹
6. Dalam kitab undang-undang Hukum perniagaan Pasal 246 menjelaskan bahwa, Asuransi atau pertanggung adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung. Dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak pasti.³²

³¹ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani, 2014, h. 26

³² Hasyim Ali, *Pengantar Asuransi*, Jakarta: BUMI AKSARA, 1993, h.3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai t_{hitung} X sebesar 3.865, dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1) = (40-1-1) = 38$ maka besar $t_{tabel} = 2.02439$ jadi $t_{hitung} X > (3.865 > 2.02439)$ dan tingkat signifikan X 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen yaitu pengetahuan produk kebakaran asuransi tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat berasuransi.
2. Terdapat pengaruh yang berasal dari nilai (Rsquare) sebesar $0,282 = 28,2\%$ artinya besarnya pengaruh pengetahuan terhadap minat berasuransi sebesar 28,2%

sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar minat berasuransi

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah sebagai regulator diharapkan bisa mendukung perkembangan asuransi syariah. Dukungan itu bisa dengan menyempurnakan regulasi asuransi syariah dalam masalah efisien asuransi syariah harus di bedakan dengan asuransi konvensional, agar asuransi syariah bisa menunjukkan keunikannya yang bisa menjadi keunggulan dalam bersaing dengan asuransi konvensional.

2. Bagi peneliti

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penyusun, dalam penelitian ini hanya sebesar satu sampel. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat

memperpanjang waktu penelitian dan memperluas tempat penelitian.

3. Bagi Akademis

Untuk para akademis, hal ini diharapkan menjadi masukan dimana perlu dikaji kembali mengenai pengaruh pengetahuan produk kebakaran asuransi syariah terhadap minat berasuransi.